

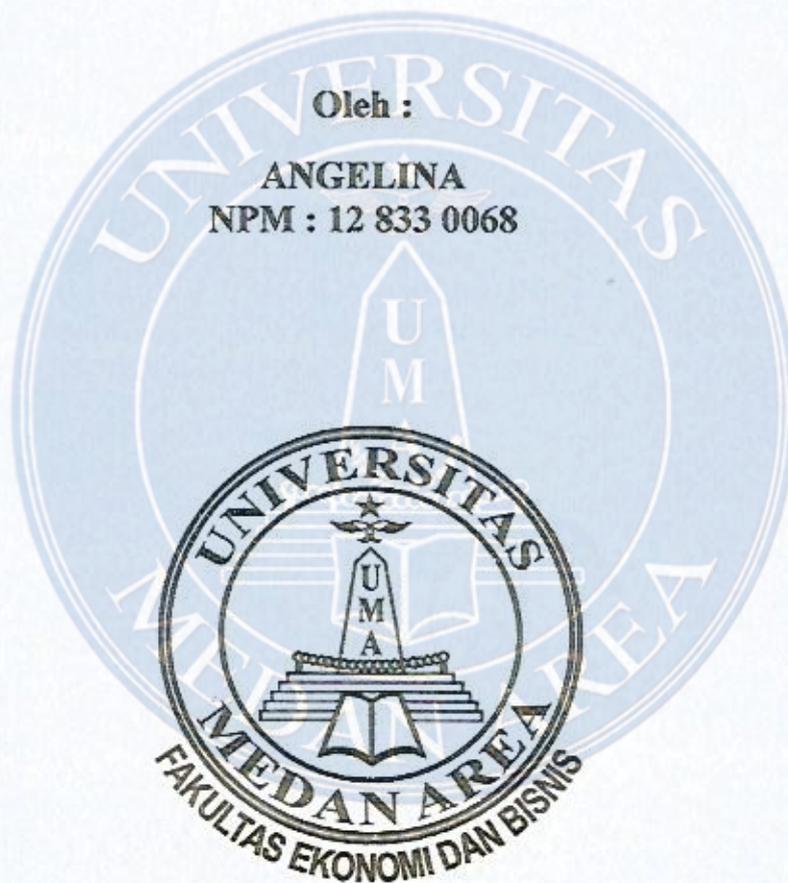
**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
PADA PT. HINDO MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**ANGELINA
NPM : 12 833 0068**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

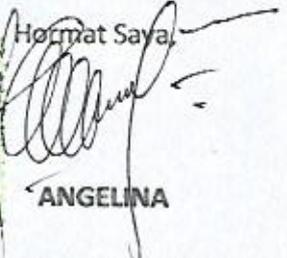
Nama : ANGELINA
NPM : 12 833 0068
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. HINDO MEDAN** adalah benar hasil karya saya sendiri yang berasal dari berbagai sumber yang telah tercantum, yang telah saya perbuat sesuai dengan etika keilmuan.

Saya bersedia menerima pencabutan Gelar Akademik yang saya peroleh, maupun sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya jiplakan (Plagiat) dalam skripsi ini.

Medan, 18 April 2018



Hormat Saya,

ANGELINA

NPM : 12.833.0068

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Hindo
Nama Mahasiswa : Angelina
No. Stambuk : 12.833.0068

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA)

(Drs. Halomean Situmorang Ak, MMA)

Mengetahui

Ketua Progran Studi

Dekan

(Linda Lores Br. Purba, SE, MSi)

(Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi)

Tanggal Lulus:

2017

ABSTRAK

Nama : Angelina

Npm : 12 833 0068

Judul : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. HINDO Medan.

PT. Hindo Indonesia adalah perusahaan yang beroperasi pada gerai penjualan pakaian dan sepatu dengan merek H & M Swedia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Sebagai satu perusahaan fashion yang sedang berkembang PT. Hindo melakukan ekspansi di kota-kota besar di Indonesia salah satunya adalah kota Medan pada tahun 2012.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan pada perusahaan PT. Hindo Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 36 laporan persediaan. Laporan persediaan yang dimulai dari tahun 2013 hingga 2015 setiap bulannya. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, sumber datanya adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. Hindo Medan (signifikan $0.003 < 0.05$ dan $t\text{-hitung } 3.055 > t\text{-tabel } 1.688$) dimana angka tersebut menunjukkan bahwasanya Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan Berpengaruh Positif Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT.HINDO Medan.

Kata kunci : Pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal persediaan.

ABSTRAK

Name : Angelina

Npm : 12 833 0068

Judul : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. HINDO Medan.

PT. HINDO is a company operating on clothing and shoe sales outlets under the H&M Sweden brand. The company was founded in 2010 and is based in Jakarta, Indonesia. As one of the emerging fashion retail companies, PT. HINDO expanded in several big cities in Indonesia, including one in Medan in 2012. The purpose of this study is to determine whether accounting information system variables affect the internal control of inventory at the company PT.HINDO. the method used in this research is to use classical assumption test, simple linear regression test, coefficient of determination and hypothesis test. This study uses 36 samples of inventory report. Inventory report that start from 2013 to 2015 each month. The type of data used is quantitative data. Data collection techniques used in this study are interviews, data sources are primary data and secondary data. The results of this study indicate the variables accounting information system significant effect on internal control inventory at PT. HINDO Medan *(significant $0.003 < 0.05$ and $t\text{-count } 3.005 > t\text{-table } 1.688$) where the numbers indicate that the accounting information system applied positively affect the internal control of inventory of goods at PT.HINDO Medan.

Key words : Influence of Accounting Information System, Internal Control Of Inventory.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah , Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Agung atas segala Berkat dan Rahmat serta Kasih KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Siatem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Hindo – Medan”**.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis, maka penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. A. Ya'kub Matondang, MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Ihsan Effendi, SE, Msi, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area

5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Drs. Halomoan Situmorang Ak, MMA, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini. Ak, MMA, selaku Sekretaris skripsi yang telah membantu dan mengarahkan penulisan skripsi ini
8. Ibu Linda Lores SE, Msi selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Medan Area.
9. Bapak Drs. Ali Usman selaku Dosen Penasehat Adematik.
10. Bapak Budi Agung ST, selaku Store Manager yang telah memberikan izin riset, serta membantu dalam melaksanakan riset dan memberikan pengetahuan untuk menyelesaikan skripsi penulis.
11. Teristimewa kepada Mama saya Syahrini dan Papa saya Roelof Berend Greene, Kakak saya Eleonora Greene, Abang saya Andre William Greene, ibu saya Sri Murniati, nenek saya Yohanna maria Greene dan Tante saya Alexandra Maria Greene, yang penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
12. Ucapan terimakasih kepada kakak angkat saya Sri Dewi Apriyani, yang telah banyak membantu, sahabat saya Afni Hariyanti yang telah banyak memberikan dukungan, sahabat saya M. Ade Ridwan, Esterlyn Marasih

Silalahi, Sumarni, Dadang, Heni Putri Rahmadhani, Vini, Reni dan teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2012.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberi perlindungan, kesehatan, taufik dan hidayahNya. Dan besar harapan penulis, penelitian yang jauh dari sempurna ini dapat memberi informasi dan sedikit manfaat bagi kita semua.

Medan, 29 Maret 2017

Angelina



DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori – Teori.....	5
1. Pengertian, Tujuan dan Peranan Sistem Informasi Akuntansi.....	5
2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	10
3. Pengertian dan Jenis-Jenis Persediaan	12
4. Pengendalian Internal Persediaan	14
5. Komponen Pengendalian Internal Persediaan	25
6. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Persediaan	29

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Perusahaan	43
2. Visi dan Misi Perusahaan	44
3. Struktur Organisasi	44
4. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	46
5. Penyajian Data.....	50
B. Pembahasan.....	58
C. Kesimpulan Hasil Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perbedaan Jurnal Pencatatan Persediaan Barang Dagang dengan Sistem Perpetual dan Periodik	24
Tabel II.2 Metode Masuk Pertama Keluar Pertama	26
Tabel II.3 Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama	27
Tabel II.4 Tinjauan terdahulu (Hasil Penelitian).....	31
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel III.2 Skala Pengukuran Likert	39
Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV.2 Tabel Uji Linier Anova.....	61
Tabel IV.3 Tabel Persamaan Regresi Linier Sederhana	61
Tabel IV.4 Koefisien Determinasi	63
Tabel IV.5 Uji t Parsial.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Sistem Informasi Akuntansi	7
Gambar II.2	Prosedur Penerimaan Barang	16
Gambar II.3	Prosedur Penjualan Barang	19
Gambar II.4	Pemrosesan Data Berdasarkan Komputer	22
Gambar II.5	Kerangka Konseptual	34
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT.HINDO MEDAN	45
Gambar IV.2	Laporan Persediaan Januari 2013-April 2013 PT.Hindo Medan	50
Gambar IV.3	Laporan Persediaan Mei 2013-Agustus 2013 PT.Hindo Medan	51
Gambar IV.4	Laporan Persediaan September 2013-Desember 2013 PT.Hindo Medan.....	52
Gambar IV.5	Laporan Persediaan Januari 2014-April 2014 PT.Hindo Medan	53
Gambar IV.6	LaporanPersediaan Mei 2014-Agustus 2014 PT.Hindo Medan	54
Gambar IV.7	Laporan Persediaan September 2014- Desember 2014 PT.Hindo Medan	55
Gambar IV.8	Laporan Persediaan Januari 2015-April 2015 PT.Hindo Medan	56
Gambar IV.9	Laporan Persediaan Mei 2015-Agustus 2015 PT.Hindo Medan	57

Gambar IV.10 Laporan Persediaan September 2015-Desember 2015

PT.Hindo Medan	58
Gambar IV.11 Grafik Normal P-Plot Sistem Informasi Akuntansi	59
Gambar IV.12 Grafik Normal P-Plot Pengendalian Persediaan	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi yang membantu kita dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan memberikan informasi. Kemajuan teknik informasi telah mengubah cara perusahaan dalam mengumpulkan data, memproses dan melaporkan informasi keuangan. Penggunaan teknik informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. Disaat yang sama, teknik informasi dapat menimbulkan resiko-resiko baru, yang dapat diatasi dengan menggunakan pengendalian khusus terhadap sistem teknik informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas serta dapat diaudit sangat menunjang dan diperlukan dalam pengendalian persediaan di dalam suatu perusahaan, selain itu dengan menggunakan teknik informasi data yang tersimpan juga akan lebih banyak dalam media elektronik dibandingkan dengan media kertas.

PT. Hindo Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang retail (perdagangan) dan memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya yaitu untuk mencapai laba yang maksimal. Persediaan yang terdapat pada PT.HINDO MEDAN terdiri dari kebutuhan fashion mulai dari baju, celana, tas, sepatu dan asesoris berupa topi, tas, sepatu, ikat rambut, anting-anting, kalung, gelang, kaos kaki dan tali pinggang. Untuk memenuhi kegiatan operational maka perusahaan

perlu mengadakan suatu persediaan dalam jumlah tertentu yang di simpan dalam gudang (*stockroom*). Karena cukup banyak jenis produk aktivitas keluar masuk barang sehingga menyebabkan terjadinya kehilangan ataupun pencurian stock barang, akibatnya diperlukan pengendalian internal sistem persediaan yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Untuk melindungi barang-barang yang ada di PT.HINDO dengan menempelkan *alarm tagging* di semua *product*, toko juga dilengkapi dengan kamera CCTV untuk mengawasi pengunjung dan karyawan, kemudian juga ada security untuk memantau langsung di area penjualan dan Dalam hal ini sistem informasi yang digunakan di PT. HINDO adalah SAP, dimana sistem tersebut mengatur persediaan yang ada di toko. Dalam mengakses sistem SAP, semua manager dapat mengakses sistem tersebut, sehingga semua manager dapat mengetahui berapa *stock on hand* yang ada di toko sendiri, di toko lain, dan yang sedang berada di perjalanan. Maka dari itu semua manager berkewajiban untuk *manage* barang jual mereka masing-masing. Untuk itu perusahaan menginginkan adanya pengendalian persediaan barang yang baik. Jika pengendalian persediaan barang dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik, maka keuntungan yang di dapatkan perusahaan akan stabil. Begitu pula sebaliknya, apabila pengendalian persediaan barang pada perusahaan tersebut tidak di kendalikan maka akan menyebabkan kerugian. Karna perputaran barang akan lama dan menyebabkan modal tertimbun di dalam gudang. Seperti yang kita ketahui bahwa fashion memiliki *trend* di setiap minggunya, apabila barang-barang tidak terjual maka *trend* tersebut akan tidak *up-date* lagi. Sehingga perhitungan persediaan barang harus tepat, jika tidak harga barang tersebut akan turun, maka

akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Namun dengan adanya teknologi informasi SAP tersebut semua akan di proses secara sistem, sehingga lebih efisien.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Hindo Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimanakah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Hindo Medan ?”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan barang dengan yang diterapkan sudah cukup efektif bagi perusahaan apakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan positif atau negatif.

2. Untuk mengetahui ketepatan laporan sistem informasi akuntansi terhadap persediaan barang pada PT. Hindo Medan, sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan penelitian adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Mampu mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data secara sistematis sesuai masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.
- b. Dapat mengetahui tentang system informasi akuntansi dalam kegiatan penjualan dan pencatatan persediaan bagi perusahaan.
- c. Dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan mengenai pengendalian intern persediaan barang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang suatu pengendalian internal yang memadai pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan.

3. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam, serta memberikan solusi yang tepat pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

1. Pengertian, Tujuan dan Peranan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

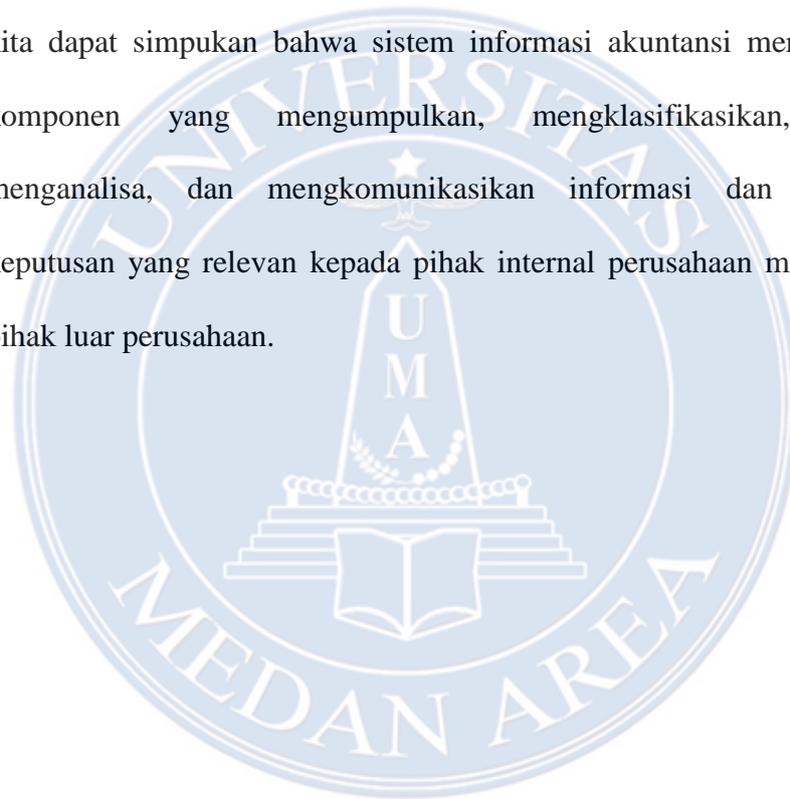
Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang akan membangun sistem informasi manajemen, disarankan untuk membangun sistem informasi akuntansi terlebih dahulu. Fungsi yang dibentuk dalam sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi antara lain : mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

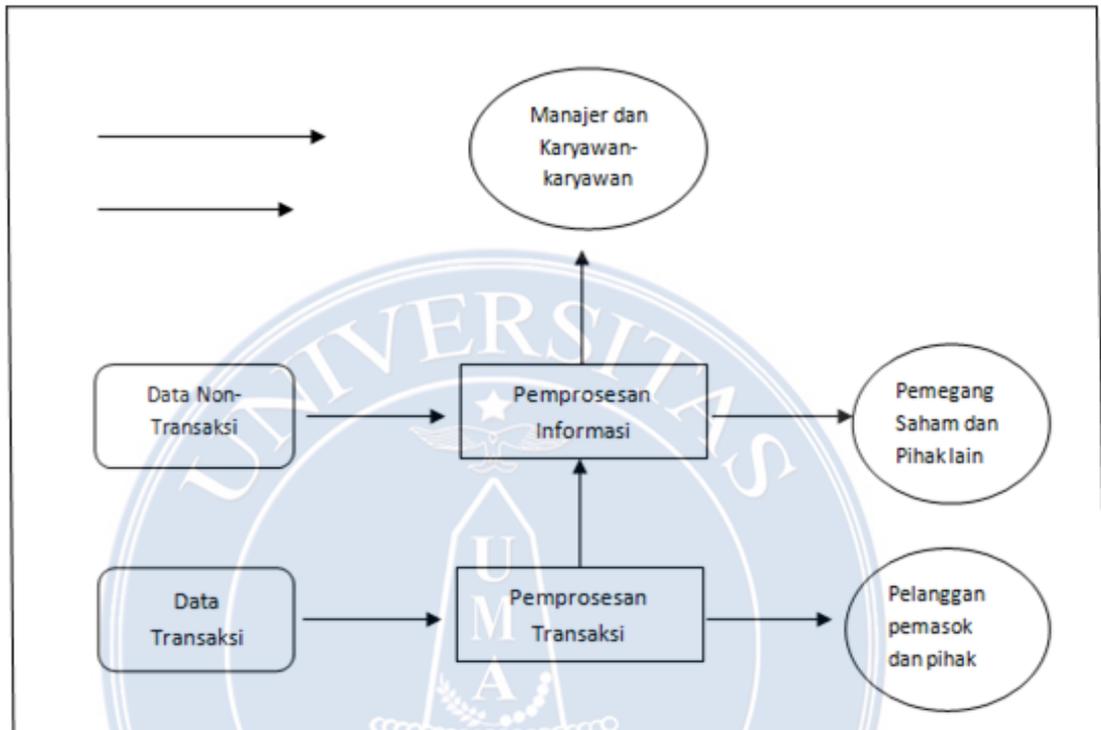
Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Sistem Informasi Akuntansi, antara lain : menurut Wilkinson dan Cerullo (2007, 5) pengertian sistem informasi akuntansi “ merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/ akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para

pengguna atau pemakainya (*user*)”, dan pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2010, 3) yaitu, “ Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yan dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem informasi akuntansi diatas, kita dapat simpukan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak internal perusahaan maupun kepada pihak luar perusahaan.



Untuk lebih jelas bagaimana bagan aktivitas sistem informasi akuntansi, dapat kita lihat dalam gambar berikut :



Gambar II.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : PT. Hindo Sun Plaza Medan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan Sistem Informasi Akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi antara lain :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi.

- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

c. Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Peranan sistem informasi akuntansi adalah suatu sub sistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi yang akuntansi dan keuangan , juga informasi lain yang di peroleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Peranan sistem informasi bagi perusahaan, dalam hal ini jelas sangat penting, sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi pihak luar perusahaan, peranan sistem informasi akuntansi sebagai dasar penilaian dan analisa terhadap kondisi perusahaan. Dari laporan-laporan tersebut, pihak luar perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Peranan sistem informasi, tidak terlepas dari fungsi yang dijalankannya. Bukan hanya sekedar pengelola atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta tentunya fungsi penyedia informasi. Dan sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan *hardware* untuk mengkonveksikan data transaksi keuangan / akuntansi menjadi informasi

akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan dan organisasi. Sistem informasi akuntansi memiliki banyak peran penting dalam perusahaan, seperti memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya dalam menghasilkan barang dan jasa, memperbaiki pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dari banyaknya fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi terdapat 3 fungsi utama yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada perusahaan selain digunakan untuk pengambilan keputusan juga terdiri dari, mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat, serta melakukan kontrol terhadap persediaan perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi ada 2 yaitu informasi akuntansi keuangan yang berbentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki kegunaan utama lain yang dioperasikan pada perusahaan seperti membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, perencanaan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal. Pengguna utama sistem informasi akuntansi tersebut berperan pada berbagai profesi akuntansi seperti manajer, konsultan dan penyedia jasa akuntansi perpajakan.

2. Komponen - Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk suatu sistem. Menurut Mulyadi (2012, 11) komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok :

a. Blok Masukan

Masukan adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut kedalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan. Umumnya masukan harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya. Cara untuk memasukkan masukan kedalam sistem dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, pengenalan karakteristik fisik seperti sidik jari, papan katik dan lain-lain.

b. Blok Model

Model terdiri dari *logico-mathematical models* yang mengolah dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara, untuk memproduksi hasil yang dikehendaki. *logico-mathematical models* dapat mengkombinasi unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan ringkas.

c. Blok Keluaran

Produk suatu sistem informasi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai internal maupun pemakai luar atau eksternal organisasi. Keluaran suatu sistem merupakan faktor utama yang menentukan blok-blok lain suatu sistem informasi. Jika keluaran sistem informasi, perancang blok masukan, model, teknologi, basis data, dan pengendalian tidak ada manfaatnya.

Keluaran sistem informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order pembelian, cek, laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atas suatu pertanyaan (misalnya berapa biaya

pengobatan sampai dengan saat ini), pesan, perintah, hasil suatu pengambilan keputusan yang di program, skenario dan simulasi dan aturan pengambilan keputusan. Mutu yang harus melekat dalam pengeluaran sistem akuntansi berupa hasil cetak mesin cetak atau tayangan pada monitor komputer.

d. Blok Teknologi

Teknologi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informasi berbasis computer, teknologi terdiri dari tiga komponen : komputer dan penyimpanan data diluar, telekomunikasi dan perangkat lunak.

e. Blok Basis Data

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dapat diperlakukan dari sudut pandang : secara fisik dan secara logis. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data seperti kartu buku besar, pita magnetic, disk, chip dan mikrofilm. Basis data secara fisik merupakan tempat sesungguhnya suatu data disimpan. Namun yang lebih penting bukan dalam bentuk fisik apa data yang disimpan, melainkan bagaimana mencari, menggabungkan dan mengambil data yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Oleh karna itu, basis data dapat di pandang dari sudut pandang logis yang bersangkutan dengan bagaimana struktur penyimpanan data sehingga menjamin ketepatan, ketelitian dan relevansi pengambilan informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

f. Blok Pengendalian

Semua sistem informasi harus dilindungi dari rencana dan ancaman, seperti bencana alam, api, kecuranngan, kegagalan sistem, kesalahan, penggelapan, penyadapan, ketidak efisienan, orang orang yang di bayar untuk melakukan kejahatan. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjamin perlindungan, integritas, dan kelancaran jalannya sistem informasi adalah :

1. Penggunaan sistem pengelolaan catatan
2. Penerapan pengendalian akuntansi
3. Pengembangan rancangan induk sistem informasi
4. Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalankan fungsinya.
5. Penerapan prosedur seleksi karyawan.

6. Pembuatan dokumen lengkap tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.
7. Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik.
8. Pembuatan sistem penunjang untuk mnegntisipasi kegagalan sistem informasi yang sekarang dan pembuatan tempat penyimpanan data diluar perusahaan sebagai cadangan.
9. Pembuatan prosedur pengaman data penggunaan alat-alat pengaman serta pengendalian akses ke dalam sistem informasi.

3. Pengertian dan Jenis-jenis Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Warren, reeve (2005: 440), “persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. “*Inventory* adalah semua persediaan barang akhir. Untuk perusahaan niaga yang aktifitasnya terdiri dari pembelian barang-barang untuk dijual, dalam *inventory* terdiri dari semata-mata barang dagangan yang bersangkutan”.

Sementara itu pengertian persediaan menurut D Hartanto adalah sebagai berikut : “persediaan adalah pos harta yang ditahan dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Untuk perusahaan niaga yang aktifitasnya terdiri dari pembelian barang-barang untuk dijual maka *inventory* terdiri dari barang dagangan yang bersangkutan.

Selain itu, pengertian persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu : persediaan adalah aktiva :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam proses dan atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

b. Jenis – Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri dan carapengelolaan yang berbeda. Adapun menurut Handoko (2004:334) berdasarkan bentuk fisiknya, persediaan dapat dibedakan beberapa jenis yakni sebagai berikut :

1. Persediaan Bahan Mentah

Artinya adalah persediaan barang berwujud, seperti kayu, besi, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan Komponen-Komponen

Artinya adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, secara langsung dapat dirakit menjadi satu produk.

3. Persediaan Bahan Pembantu

Artinya adalah persediaan barang-barang dagang yang dibutuhkan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.

4. Persediaan Dalam Proses

Artinya adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi

suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5. Persediaan Barang Jadi

Artinya adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap jual atau dikirim kepada pelanggan.

4. Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian persediaan mengandung beberapa istilah yang perlu diketahui mengenai pengertian persediaan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya. Selanjutnya akan diuraikan mengenai sistem pengendalian persediaan.

a. Pengertian Sistem Persediaan Barang

Berikut akan dikutip beberapa pendapat ahli mengenai pengertian sistem persediaan. Menurut H.A Harding dalam bukunya *Production Management*, sistem persediaan barang adalah sekumpulan bagian yang mempunyai kaitan satu sama lain yang bersama-sama beraksi menurut pola tertentu terhadap masukan dengan menghasilkan satu tujuan.

b. Pengertian Pengendalian Persediaan Barang

Menurut Sofyan Asauri, dalam bukunya *Manajemen Production* (2006:159), dalam hal ini pengendalian barang adalah kegiatan pemeriksaan dan dasar pengawasan atas kegiatan yang telah dan sedang dilakukan agar kegiatan dapat disesuaikan dengan apa yang diharapkan atau direncanakan.

Menurut Siti dan Ely (2010:312) pengendalian persediaan barang adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
4. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Krismiaji (2010:218) pengertian pengendalian persediaan adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

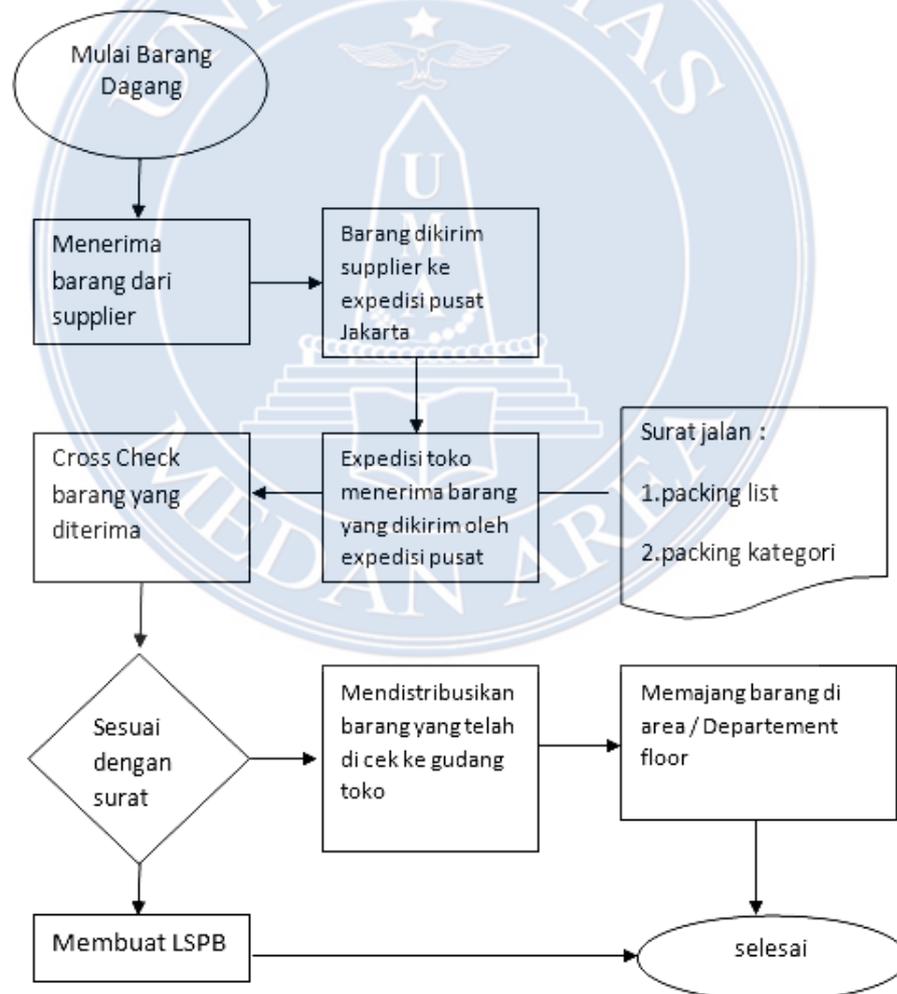
Menurut James A. Hall (2007:180), pengendalian persediaan adalah “Berbagai teknik dan metode pemrosesan data yang dibangun dan dikembangkan sebagai tanggungjawab dari manajemen, untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai”.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian persediaan adalah suatu proses dalam bentuk rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen dan personel entitas lainnya. Jadi pengendalian berfungsi untuk mencegah

mengurangi kemungkinan timbulnya penyimpangan dari apa yang telah direncanakan. Prosedur dalam sistem informasi akuntansi yang memenuhi kriteria pengendalian internal persediaan barang dagang adalah :

a. Prosedur Penerimaan barang

Dalam upaya mengendalikan barang dagangannya, PT. Hindo melakukan prosedur penerimaan barang dagang sebagai berikut :



Gambar II.2. Prosedur Penerimaan Barang

Sumber : PT. Hindo Sun Plaza Medan.

Penerimaan barang diperiksa secara fisik sesuai dengan surat jalan yang ada oleh supervisor, bagian ekspedisi dan sekuriti. Apabila terdapat selisih atau ketidaksesuaian antara surat jalan dengan jumlah fisik, maka hal tersebut di muat di LSPB (Laporan Selisih Penerimaan Barang) yang dibuat oleh bagian ekspedisi. LSPB berisi hal yang tidak sesuai dengan barang yang diterima seperti jumlah atau kuantiti barang yang berlebih ataupun kurang. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan barang tersebut masih dalam perjalanan sehingga hal tersebut bisa disesuaikan.

b. Prosedur Pengambilan Barang

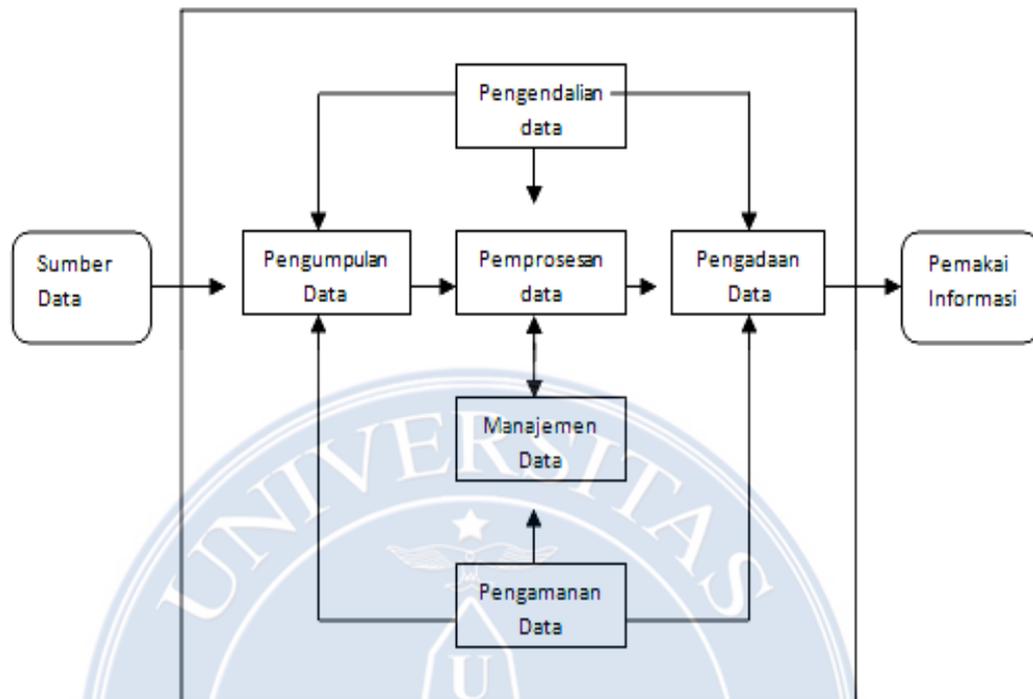
Setelah barang telah diperiksa di ekspedisi, maka barang di tempatkan di gudang area yang telah ditentukan untuk kemudian disusun dan dibongkar dari kardus kemudian diletakkan di rak gudang sesuai dengan departemen barang tersebut. Namun demikian, penulis tidak menemukan karyawan yang bertugas khusus di gudang untuk mengawasi keluar masuknya barang dari gudang ke area penjualan sehingga prosedur dalam pemajangan barang dari gudang ke area penjualan tidak tersedia. Karyawan yang akan memajang barang tidak akan melakukan administrasi ataupun pengisian form laporan jumlah barang yang akan dipajang dan tidak menunggu otorisasi dari manager. Hal ini dikarenakan untuk mempercepat pemenuhan kebutuhannya. Jadi apabila ada konsumen yang menginginkan suatu barang dengan ukuran tertentu namun di area tidak tersedia, maka karyawan tersebut wajib memeriksa

kesediaan barang digudang untuk memastikan barang yang diperlukan konsumen tersebut. Untuk hal ini, PT. Hindo Medan memberikan waktu 2 menit dan membawa dua contoh barang yang diperlukan konsumen tersebut, dan apabila memang barang tidak tersedia, maka karyawan tersebut diwajibkan menawarkan produk lain yang mendekati dengan barang yang habis tersebut.

c. **Prosedur Penjualan Barang**

Prosedur penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembelian barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan. Prosedur penjualan ini melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawali dengan baik diantaranya, yaitu :

Setiap sistem informasi akuntansi akan mengubah masukan-masukan menjadi keluaran. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa prosedur tugas yang harus dijalankan oleh sistem informasi akuntansi gambar II.3 dibawah ini, yakni :



Gambar II.3. Prosedur Penjualan Barang

Sumber : PT. Hindo Sun Plaza Medan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang merupakan rangkaian awal dimana data pada sistem informasi ditangkap dan diidentifikasi (data captured), untuk kemudian data ini dicatat pada formulir yang telah disediakan, selanjutnya data akan diklasifikasikan.

Upaya pengumpulan data biasanya terdiri dari beberapa langkah, tahap penangkapan data, menarik data ke dalam sistem (jika data tersebut bersifat kuantitatif, tahap pengukuran mungkin juga diperlukan). Setelah ditangkap data biasanya dimasukkan kedalam formulir-formulir yang dikenal sebagai dokumen sumber. Juga bisa

diabsahkan untuk menjamin kecermatan dan dikelompokan agar bisa ditempatkan pada kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya data bisa dipancarkan, dipindahkan dari tempat penangkapan ke tempat pemrosesan.

Setelah data diidentifikasi dan dicatat dalam bukti transaksi, maka perlu dirubah bentuknya yang dapat dibaca mesin. Kegiatan merubah bentuk data disebut kegiatan penyiapan data (data preparation), termasuk pemberian kode. Transaksi akuntansi harus dikelompokan dan diberi kode untuk setiap perkiraan yang timbul akibat suatu transaksi yang sebelum diposkan kedalam buku besar.

“Pemberian kode adalah pemberian simbol seperti huruf dan nomor yang sesuai dengan rencana klasifikasi, sistem pengkodean memberikan identitas kepada peristiwa dalam kesatuan khusus”.

2. Pemrosesan Data

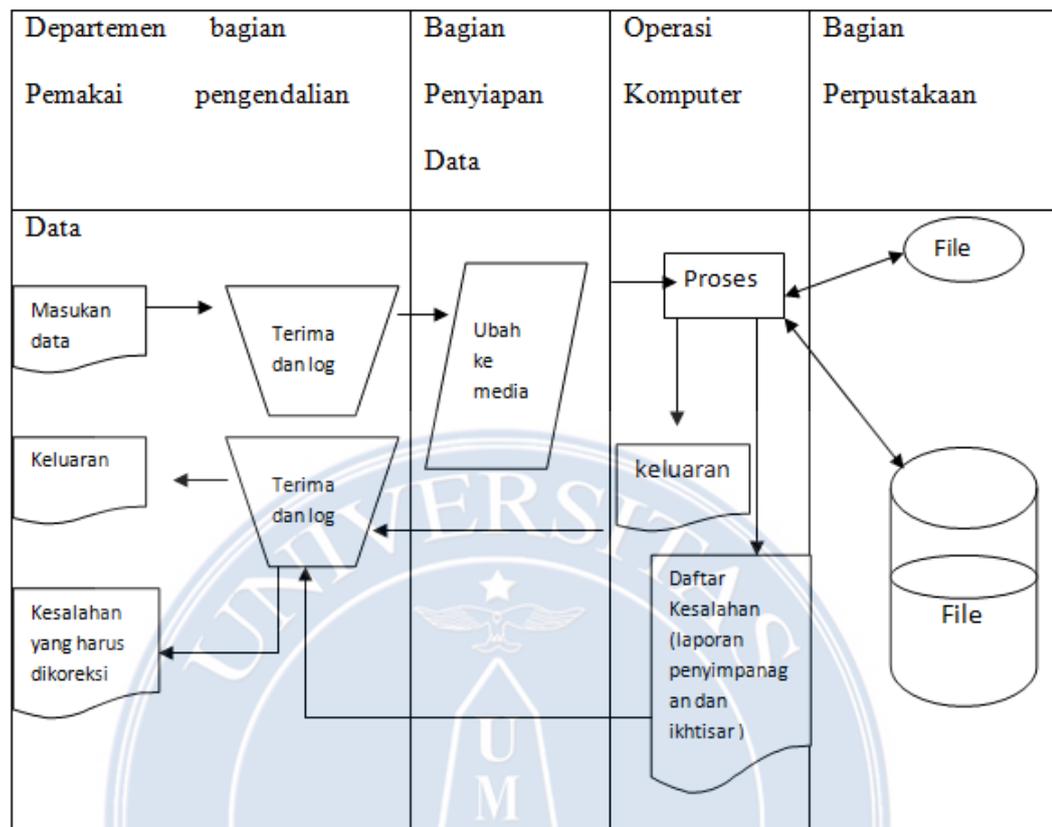
Sebelum menjadi informasi yang berguna, data yang dikumpulkan harus diproses terlebih dahulu. Formulir yang tersedia pada tahap ini, dapat divalidasi dan diklasifikasi lebih lanjut. Data yang terkelompokkan (*batched*), untuk kemudian dapat disortasi (*sorted*). Apabila terdapat data kuantitatif, maka langkah perhitungan ataupun perbandingan, dapat menciptakan data baru.

Dalam sistem manual tradisional, data transaksi mengalir kedalam jurnal (baik jurnal khusus maupun umum), kemudian dibukukan ke buku besar pembantu, dan akhirnya dibukukan ke buku

besar umum. Dalam sistem berdasarkan komputer, data transaksi dimasukkan dari formulir yang telah dijelaskan sebelumnya dan untuk sementara disimpan dipita magnetic atau piringan *magnetic*.

Fungsi pemrosesan data bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data transaksi diproses dan dikendalikan dan arsip-arsip yang berkaitan diurus secara sepatutnya. Fungsi penyiapan data menyiapkan dan memverifikasi data masukan untuk entri ke pemrosesan. Fungsi operasi komputer memproses data untuk menghasilkan keluaran (*output*). Fungsi ini biasanya mencakup pemuatan data ke peralatan masukan, pemasangan peralatan, penyimpanan sekunder seperti pita magnetic dan pelaksanaan operasi sesuai dengan pedoman manual operasi dan pesan-pesan dari panel kontrol komputer.

Selanjutnya memperlihatkan arus yang terjadi di antara unit-unit bila terjadi setumpuk transaksi diterima dari departemen pengguna oleh seksi pengendali data pada gambar berikut ini :



Gambar II.4. Pemrosesan Data Berdasarkan Komputer

Sumber : Djamal Abd Nassar, Accounting Information System, Hal 53

3. Manajemen Data

Setelah data selesai mengalami pemrosesan, maka fungsi selanjutnya adalah manajemen data yang terdiri dari 3 kunci, yaitu :

1. Penyimpanan (*Storing*)
2. Pemutakhiran (*Updating*)
3. Pemanggilan Ulang (*Retrif*)

Penyimpanan data dapat bersifat sementara ataupun permanen didalam suatu arsip atau basis data (file atau pun data based).

Sedangkan pemutakhiran merupakan penyesuaian data agar mencerminkan riwayat yang lebih sebenarnya dan keputusan-keputusan terbaru. Sementara tahap pemanggilan ulang bersifat akses dan mencari data yang di simpan. Data yang masuk bisa saja hilang ataupun dicuri dalam proses pencatatan.

d. Prosedur Pencatatan Persediaan

Dalam mengelola transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang akuntansi memiliki dua macam metode pencatatan persediaan yaitu, metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik / periodik (*physical / periodik inventory method*). Dalam metode perpetual pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, sedangkan pada metode periodik, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian.

Tabel II.1

**Perbedaan jurnal pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem
perpetual dan periodik**

Transaksi	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
Pembelian	Pembelian xxxx Kas xxxx	Persediaan xxxx Kas xxxx
Penjualan	Kas xxxx Penjualan xxxx	Kas xxxx Penjualan xxxx
Penyesuaian	Persediaan Akhir xxxx HPP xxxx Persediaan awal xxxx Pembelian xxxx	Tidak Perlu di Jurnal

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan yang ada. Menurut Stice dan Skousen (2009 : 667), ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu :

a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit persediaan.

Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Metode Biaya Rata-Rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

Contoh penilaian persediaan dengan Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama PT. X :

Pada tanggal 9 Januari nilai persediaan 500 unit, pada tanggal 10 januari dijual 400 unit sehingga sisa 100 unit @ Rp. 110, maka nilai persediaan = $100 \times \text{Rp. } 110 = \text{Rp. } 11.000$, pada tanggal 15 Januari nilai persediaan 500 unit. Pada tanggal 18 Januari dijual sebanyak 300 unit sehingga sisa 200 unit. Maka nilai persediaan = $200 \text{ unit} \times \text{Rp. } 116 = \text{Rp. } 23.200$. pada tanggal 24 Januari jumlah

pembelian persediaan 100 unit. Sehingga persediaan yang tersisa akibat pembelian dan sisa penjualan adalah 300 unit.

200 unit @ Rp. 116 = Rp. 23.200

100 unit @ Rp. 126 = Rp. 12.600

Maka nilai persediaan akhir = Rp. 35.800

Dengan contoh diatas maka dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama atau FIFO maka, total persediaan akan nampak pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel II.2
Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (Rupiah)

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
01-Jan							200	100	20.000
09-Jan	300	110	33.000				300	110	33.000
10-Jan				200	100	20.000			
				200	110	22.000			
							100	110	11.000
15-Jan	400	116	46.400				400	116	46.400
18-Jan				100	110	11.000			
				200	116	23.200			
							200	116	23.200
24-Jan	100	126	12.600				100	126	12.600
Jumlah									35.800

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering di kritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

Tabel II.3

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (Rupiah)

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
01-Jan							200	100	20.000
09-Jan	300	110	33.000				300	110	33.000
10-Jan				300	110	33.000			
				100	100	10.000			
							100	100	10.000
15-Jan	400	116	46.400				400	116	46.400
18-Jan				300	116	34.800			
							100	100	10.000
							100	116	11.600
24-Jan	100	126	12.600						
							100	100	10.000
							100	116	11.600
							100	126	12.600
Jumlah									34.200

5. Komponen Pengendalian Internal Persediaan

Komponen pengendalian suatu perusahaan mencakup pemahaman seluruh karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi komponen pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) komponen ini diwujudkan dengan cara pengoprasian, cara pembagian wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan, cara komite audit berfungsi, dan metode-metode yang digunakan untuk merencanakan dan memonitor kinerja. Komponen pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur. Komponen pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut.

Beberapa faktor yang berpengaruh didalam komponen pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit. Gaya manajemen dan gaya operasi, srtuktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM (Sumber Daya Manusia).

6. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Pengendalian perusahaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan, termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

Karena itu, dalam pengendalian persediaan barang, suatu perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi agar pengendalian internal persediaan perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian sistem tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Irene Kristiani

Penelitian yang dilakukan oleh Irene Kristiani menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas penggunaan bahan baku terhadap laba pada PT. Anugrah Spectra Glass kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) tidak ada kontrol atas persediaan baik bahan baku maupun sisa produksi. (b) belum adanya penerapan bahan baku yang tidak optimal sehingga dapat disimpulkan belum ada keefektifan pengendalian internal.

2. Rida Fariyani

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Fariyani yaitu menganalisis keefektifan pengendalian intern sistem pengendalian pada PT. Cassanatama Naturindo dimana kesimpulan yang didapat (a) faktor- faktor penyusun lingkungan pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik (b) struktur organisasi telah dirancang dan disusun dengan baik, secara fungsional, (c) aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga sudah memadai. Perusahaan telah efektif melakukan pengendalian inetrnal.

3. Natasha Manengkey

Hasil analisis yang dilakukan dan di evaluasi sistem pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes yaitu : (a) sistem pengendalian intern persediaan berjalan efektif, dimana sudah ada penerapan konsep dan prinsip pengendalian

internal (b) metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual.

TABEL II.4

Tinjauan Terdahulu (Hasil Penelitian)

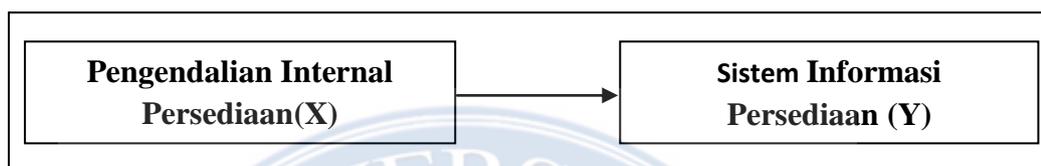
Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis penerapan sistem pengendalian interna atas penggunaan bahan baku terhadap laba pada PT. Anugrah Spectra Glass (Irene kristiani : 2013)	(a)tidak ada kontrol atas persediaan baik bahan baku maupun sisa produksi (b)belum adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, (c)penggunaan bahan baku yang tidak optimal sehingga dapat disimpulkan belum ada	Sama-sama membahas mengenai persediaan.	Penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan atas pengendalian penggunaan bahan baku sedangkan peneliti sekarang membahas sistem informasi akuntansi pengendalian internal.

	keefektifan pengendalian internal.		
Analisa keefektifan pengendalian internal sistem persediaan pada PT. Cassanatama naturindo (Rida Fariyanti)	(a)faktor-faktor penyusun lingkungan pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik (b)struktur organisasi telah dirancang dan disusun dengan baik secara fungsional, (c)aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan	Sama-sama membahas mengenai persediaan.	Penelitian terdahulu menganalisis keefektifan pengendalian internal sistem persediaan tidak berbeda dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu lebih kepada persediaan bahan baku produksi penelitian sekarang mengenai persediaan barang dagang.

	<p>pengeluaran</p> <p>persediaan juga sudah memadai.</p> <p>Perusahaan telah efektif</p> <p>melakukan pengendalian internal.</p>		
<p>Analisis sistem pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes (Natasya menengkey: 2014)</p>	<p>(a)sistem pengendalian intern persediaan berjalan efektif, dimana sudah ada penerapan kondep dan prinsip pengendalian internal.</p> <p>(b)metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai persediaan.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai pengendalian dan penerapan akuntansi, peneliti sekarang lebih kepada keefektifan pengendalian internal sistem persediaan.</p>

	pencatatan perpetual.		
--	--------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual



X= Pengendalian Internal Persediaan (Variabel Independen)

Y= Sistem Informasi Persediaan (Variabel Dependen)

Gambar II.5 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan pada PT. Hindo Medan.

H1 : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan pada PT.Hindo Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2010), “penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hindo Medan yang beralamat di Mall Sun Plaza, Jalan K.H. Zainul Arifin No. 7, Telepon 061-4501896.

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan September 2016. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel III.1 berikut dibawah ini :

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2016 – 2017							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt - Jan 2017	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Pengolahan Data								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2010), “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik

kesimpulan”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan persediaan barang tahun 2013 s/d 2015 pada PT. HINDO MEDAN

2. Sampel Penelitian

Menurut Margono (2010 : 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penjualan, laporan barang masuk dan stock barang jual sebanyak 36 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) “Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena”.

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal persediaan barang.

Variable dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang yang dilakukan oleh PT. Hindo Medan, sedangkan definisi operasional adalah konsep-konsep secara teoritis yang digunakan oleh peneliti untuk menggabungkan variable yang diteliti, yaitu :

- 1) Sistem pencatatan penjualan, sehingga data penjualan dapat tersedia dengan benar.
- 2) Metode penilaian penjualan yang merupakan nilai rupiah atas penjualan barang dan penilaian produk yang dijual.

b. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) nya adalah sistem informasi akuntansi persediaan barang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiono (2010) “data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka”.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari :

- a. Data primer ,yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi : seperti struktur organisasi, laporan barang masuk persediaan dan laporan penjualan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. Teknik wawancara, penulis melakukan Tanya jawab dan interview diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data catatan akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, penilaian persediaan serta beberapa dokumen mengenai pengaruh SIA terhadap persediaan PT. Hindo Medan.

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan pada responden dengan menggunakan metode Likert Summated Rating(LSR) dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi, terlihat pada tabel berikut :

Tabel III.2
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
1. Sangat Setuju (SS)	5
2. Setuju (S)	4
3. Kurang Setuju (KS)	3
4. Tidak Setuju (TS)	2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Agar regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier yang tidak bias, diperlukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual regresi OLS (*Ordinary Least Square*) memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *kolmogrove-smirnov*. Menurut Imam (2010) skor *kolmogrove-smirnov* yang signifikan lebih dari 5% menjelaskan bahwa residual regresi OLS dianggap memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier bila signifikan (*Linierity*) lebih kecil dari sig (0,05).

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji statistik menggunakan model regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 17 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Persediaan)

X = Variabel bebas (sistem informasi akuntansi)

a=Konstanta

bx = Koefisien Regresi

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi sederhana adalah pengaruh variabel bebas (x) atau sistem informasi akuntansi yang menerangkan seberapa besar variabel terikat (y) atau persediaan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi (*adjust R²*) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t statistik yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan.

Kriteria:

Dimana : $t_{Hitung} > t_{tabel}$ = berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$t_{Hitung} < t_{tabel}$ = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

